

Pengembangan Buku Geografi *Critical Thinking* Materi Indonesia Poros Maritim Dunia untuk SMA/MA

Hastya Rizkananda Masitoh¹, Budijanto¹, Singgih Susilo¹

¹Pendidikan Geografi-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-06-2021

Disetujui: 22-07-2021

Kata kunci:

book development;
critical thinking;
high school student;
pengembangan buku;
critical thinking;
siswa SMA

ABSTRAK

Abstract: This research design used research and development design, in the form of geography textbook based on critical thinking in subject of Indonesia's Strategic Position as the World Maritime Axis for SMA/MA. The aim of this research is to observe the feasibility/validity and effectiveness of the developed textbook product. The development used the ADDIE development model. ADDIE development has 5 stages, they are: Analyze, Design, Development, Implement, Evaluation, but this research is only in Implement stage, while product testing stage. Data collection methods and data analysis techniques used validation instruments and closed questionnaire sheets with descriptive presentational data analysis techniques. The results of the research and development are obtained total score of the material validator 93% media 95% language 90%, while the average pre-test score of students in the medium category is 44.4%, the low category is 55.5% and the average post-test score of students in the high category is 42% and medium category 30%, and the score regarding the teacher's response to use geography textbooks based on critical thinking is 93%, and the student's response score is 92%.

Abstrak: Penelitian ini ialah penelitian pengembangan berupa buku teks geografi berbasis *critical thinking* pada materi Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia untuk SMA/MA. Tujuannya untuk melihat kelayakan/kevalidan serta keefektifan produk buku teks yang dikembangkan. Pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang mana pengembangan ADDIE terdapat lima tahapan, yaitu *Analyze, Design, Development, Implement, Evaluation*, tetapi penelitian ini hanya di tahap *Implement*, pada tahap uji coba produk. Metode pengumpulan data serta teknik analisis datanya adalah menggunakan instrument validasi dan lembar angket tertutup dengan teknik analisis data deskriptif presentatif. Hasil penelitian dan pengembangan diperoleh hasil skor total oleh validator materi 93 % media 95% bahasa 90%, adapun skor pre test rata-rata siswa berada kategori sedang 44,4%, kategori rendah 55,5% dan skor posttest rerata peserta didik kategori tinggi 42%, dan kategori sedang 30%, serta skor mengenai respons guru terhadap penggunaan produk buku teks geografi berbasis *critical thinking* adalah 93%, dan skor respon siswa adalah 92%.

Alamat Korespondensi:

Hastya Rizkananda Masitoh
Pendidikan Geografi
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: hastya.rizka.1907218@students.um.ac.id

Buku teks merupakan salah satu sumber pembelajaran utama yang paling banyak digunakan di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku pegangan utama setiap guru dan siswa yang berisikan informasi dan materi pembelajaran yang memuat nilai keagamaan, kognitif dan afektif dalam satuan pendidikan. (Nasional, 2005) Urgensi Buku teks dalam pembelajaran adalah karena memiliki kompetensi dasar sesuai tujuan pembelajaran dalam (Gustini Rahmawati, 2015) Jadi, dengan adanya keberadaan buku teks di sekolah akan membantu siswa dalam menemukan informasi, mengolah, dan menyampaikan kemampuan berpikir mereka. Guru dalam proses pembelajaran memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap keberadaan buku teks. Guru tidak mampu mengajar apabila tidak menggunakan buku teks. Menurut Purwanto, dkk (1996) menyatakan bahwa ketergantungan guru pada buku pelajaran sangat tinggi sehingga mereka merasa tidak mampu mengajar bila tidak tersedia bahan ajar yang siap pakai. Hal itu juga memberikan bukti bahwa dalam mengembangkan sumber belajar berupa buku teks adalah keterampilan guru yang masih rendah. ketergantungan para guru, tentu juga para siswa terhadap buku pelajaran seperti itu memperlihatkan bahwa buku pelajaran sangat besar peranannya dalam pengajaran.

Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran harus memiliki indikator baik. Standart penulisan buku teks yang baik, yakni kelayakan isi atau materi, penyajian buku, bahasa, dan unsur gambar. Oleh karena itu, dalam menulis buku harus memerhatikan syarat tersebut (Mappiara, Muh. Arif, & Munirah, 2020). Namun, dari beberapa syarat terpenuhinya indikator buku teks masih banyak terdapat kelemahan contohnya: penggunaan bahasa, kalimat, isi, dan desain penyajian. Hasil penelitian Purwanto (1997) menunjukkan buku teks sosial humaniora banyak memiliki makna ganda dan kosa kata asing sehingga menimbulkan penafsiran lainnya pada setiap paragraf mengandung banyak teori dan konsep, ide pokok dan ide penjelas tidak terlihat, kalimat tidak tersusun secara sistematis, dan menggunakan kalimat yang sulit dipahami oleh siswa (Hidayah, 2019).

Tujuan pendidikan kurikulum 2013 edisi revisi menyatakan tuntutan kepada siswa bukan hanya dari hasil belajar kognitif saja, melainkan penilaian yang mengikutsertakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini berupa kegiatan siswa dalam berfikir kritis untuk menyikapi sebuah masalah konkret. Keterampilan berpikir kritis harus bisa dimiliki siswa dalam pembelajaran era 4.0 yang berbasis pada gejala dalam ruang. Menurut Ennis (2013) berpikir kritis adalah pemikiran yang dapat ditelaah secara teoritik maupun konseptual yang bertujuan untuk menyimpulkan dan mengevaluasinya. Jadi, berpikir kritis perlu diimplementasikan dalam pembuatan buku ini untuk menunjang pembelajaran siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Saputra & Salim, 2020) bahwa ciri-ciri bahan dalam proses pembelajaran yang akan membantu siswa untuk meningkatkan berpikir kritis adalah berupa studi kasus dan permasalahan satu fenomena yang dapat dianalisis, sintesa, dan dikomunikasikan secara verbal dan tulisan oleh setiap siswa dengan cara yang berbeda sesuai hasil pemikiran masing-masing.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Al-Izzah Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa sekolah tersebut mempunyai permasalahan, yaitu kurangnya *critical thinking* di dalam pembelajaran. Kemampuan siswa dalam pembelajaran geografi masih di bawah rata-rata KKM 70. Penyebab kendala tersebut ialah buku penerbit Platinum karangan Sugiyarto dan Danang Endarto, menjadi sumber utama pembelajaran yang kurang mendukung siswa untuk berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini membutuhkan buku ajar yang lebih terbaru yakni memiliki kelengkapan analisis masalah dan materi sehingga siswa dapat berpikir dan memahami dengan baik menggunakan contoh-contoh dan studi kasus.

Model Buku Platinum ini berbasis konvensional dan dikemas dengan isi materi yang monoton tentang posisi Indonesia. Selain itu, materi pada buku ini masih tergolong baru sehingga pemaparan alur materi kurang jelas. Hal ini dibuktikan dari (1) kalimat yang sulit dipahami siswa, (2) terlalu banyak bacaan terkait pasal, (3) tulisan pada peta terlalu kecil sehingga sulit dibaca, dan (4) kurangnya sub materi dan materi yang belum sistematis. Selain itu, buku Platinum ini digunakan di beberapa sekolah SMA di Jawa Timur seperti SMA IBS Al-Izzah dan Ar-Rohmah Putri Malang.

Model buku yang dikembangkan pada penelitian ini menggunakan model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations* (Hadi & Agustina, 2016) Menurut langkah-langkah pengembangan, model ADDIE memiliki kesamaan dengan 4D namun memiliki perbedaan pada setelah tahap Development. Kedua model ini diawali dengan analisis hingga development. Model 4D berhenti pada tahap *dissemination* saja tanpa Implementasi dan Evaluasi karena menurut 4D langkah tersebut sudah mewakili kinerja pengembangan secara rasional. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran. Buku yang akan dikembangkan menggunakan model ADDIE ini, diharapkan mampu menjadi buku yang efektif sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran.

Desain pengembangan buku teks ini mengacu pada model buku Addison Wesley. Alasan pemilihan buku ini sebagai model acuan karena bentuk fisik buku yang menarik dan uraian materi yang runtut sehingga mudah dipahami. Setiap bab pada buku ini terdiri dari sub materi yang runtut sehingga memudahkan siswa dalam pemahaman kerangka pikir materi. Pada bagian akhir juga terdapat soal evaluasi sesuai materi yang disajikan dalam buku sehingga siswa bisa mereview dengan soal-soal yang diberikan.

METODE

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti ialah jenis penelitian dan pengembangan. Penelitian ini bertujuan guna menciptakan produk buku teks *critical thinking*, namun butuh uji coba dan validasi terkait hal yang dimuat dalam penelitian yang dilakukan. Rangkaian kegiatan berdasarkan tahapan-tahapan pada proses penciptaan produk serta melengkapi ciptaan sebelumnya sehingga bisa dipergunakan sebagai mana mestinya dan agar dapat dipertanggung jawabkan. Model pengembangan penelitian ini ialah model ADDIE, yaitu kepanjangan *analysis, design, development, implementation, evaluate* (Branch, 2009).

Tabel 1. Data dan Metode Pengumpulan Data

No	JenisData yang Dibutuhkan	Istrumen Pengambilan Data	Subjek	Objek	Analisis Data
1	Kelayakan Buku Teks	Instrumen Validasi	Peneliti	Tim Ahli sebanyak tiga orang	Deskriptif Presentatif
2	Respons Guru dan siswa	Angket Tertutup	Peneliti	satu guru maple Geografi dan 36 orang siswa	Deskriptif Presentatif

Teknik analisis menggunakan rumus

$$P = \frac{S}{N} \times 100\% \text{ (Kristiningrum, 2007)}$$

Keterangan:

P : Persentase kelayakan LKPD

S : Jumlah skor perolehan

N : Jumlah skor maksimal

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

No	Interval Persentase (%)	Kriteria
1	01, 00—50, 00%	Tidak valid dan tidak boleh dipergunakan
2	50, 01—70, 00%	Kurang valid dan disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
3	70, 01—85, 00%	Cukup valid dan dapat dipergunakan namun perlu di revisi kecil
4	85, 01—100, 00%	Sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Guru

No	Interval Persentase (%)	Kriteria Persentase
1	25—43,74	Tidak setuju
2	43,75—62,50	Kurang setuju
3	62, 51—81, 24	Setuju
4	81, 25—100	Sangat setuju

HASIL

Pengembangan Buku Teks Geografi *Critical Thinking*

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) dimana tahapan pengembangan ini dibatasi hanya sampai tahapan Implementasi. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah berjumlah 36 orang siswa, yang mana keseluruhan siswa tersebut berasal dari satu tingkatan kelas XI IPS pada satu lingkungan kelas yang sama di SMA Al-Izzah *International Islamic Boarding School* untuk mendapatkan pembelajaran menggunakan buku teks geografi berbasis *critical thinking*. Pola tahapan pengembangan ADDIE dapat dilakukan seperti di bawah, deskripsi model yang dilakukan, meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi.

Tahap Analisis (analisis)

Tahap analisis merupakan tahap pertama pada model pengembangan ADDIE, pada tahap ini diperlukan adanya analisis kebutuhan untuk melakukan pengembangan terhadap bahan ajar serta kelayakannya untuk dikembangkan. Tahapan ini mencakup tiga hal yang akan dianalisis yaitu analisis tuntutan kurikulum, analisis kebutuhan guru dan peserta didik, analisis ketersediaan sumber belajar.

Analisis Tuntutan Kurikulum

Tuntutan kurikulum 2013 edisi revisi menginginkan kualitas pembelajaran dalam rangka pembentuk sikap siswa yang mandiri, kreatif, kerjasama, solid, kepemimpinan, toleransi, empati, dan kecakapan hidup yang mana nantinya dapat membentuk watak sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa kurikulum di SMA Al-Izzah *International Islamic Boarding School* menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi, namun dalam penerapannya masih belum sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi.

Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui detail permasalahan terkait apa yang dibutuhkan nantinya oleh guru dan siswa. Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa, guru dan siswa membutuhkan suasana pembelajaran yang tidak monoton, dan proses pembelajaran yang interaktif. Dimana ketika proses belajar itu berlangsung maka tindakan siswa adalah merespon dengan argumen yang telah dikonstruksinya pada tahap *critical thinking* untuk fenomena yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Analisis Ketersediaan Sumber Belajar

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui jumlah ketersediaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa dan guru. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada saat pembelajaran guru lebih dominan menggunakan buku cetak kemudian memaparkan materinya langsung kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih berpusat ke guru tanpa melibatkan

banyak panca indra dari peserta didik. Kurangnya sumber belajar, seperti internet karena sekolah dibatasi pada teknologi sehingga sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran hanya pada buku teks.

Tahap *Design* (perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan tahap berikutnya pada model pengembangan ADDIE setelah tahap analisis. Sesuai hasil dari tahapan analisis maka mulailah buku teks dirancang untuk menentukan komponen-komponen apa yang akan dimuat pada pengembangan buku teks.



Gambar 1. (a) Cover Buku, (b) Halaman 1 Buku, (c) Halaman 2 Buku, (d) Halaman 3 Buku

Tahap *Development* (pengembangan)

Tahap pengembangan produk dimulai dengan mengevaluasi hasil analisis kebutuhan, kemudian mengumpulkan literatur, pengelolaan bahan, dan terakhir adalah pembuatan produk baru. Pengumpulan bahan yakni hasil analisis bahan ajar dan literatur. Setelah bahan terkumpul maka dilakukan pengelolaan bahan oleh peneliti yaitu dengan memetakan konsep materi, kemudian melakukan pengembangan buku teks dengan cara menuliskan naskah materi dan mengintegrasikannya dengan literasi studi kasus yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, dan tahap terakhir pada pengembangan produk yaitu pembuatan produk buku teks geografi berbasis *critical thinking* pada materi poros maritim untuk SMA/MA.

Penentuan terhadap materi penelitian ini berdasarkan pada kesamaan dengan sintaks pembelajaran *critical thinking*. Optimalnya sebuah pembelajaran tentu berdasarkan atas ketepatan dalam menentukan model pembelajaran dengan materi. Materi pada penelitian ini yang dipilih ini adalah Indonesia poros maritim dunia, dengan sub-bab materi pokok indonesia poros maritim dunia. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Izzah *International Islamic Boarding School* pada tingkatan kelas XI (XI IPS1) selama kurang lebih satu bulan dimulai dari tanggal 22 April—22 Mei 2021.

Tahap *Implementation* (implementasi)

Tahap implementasi adalah tahap selanjutnya dalam pengembangan model ADDIE. Penulis melakukan tiga langkah-langkah dalam tahap implementasi ini, yaitu (a) tahap validasi produk, (b) tahap revisi produk, dan (c) tahap uji coba pemakaian.

Deskripsi Data Hasil Validasi Prototype Produk

Data yang disajikan berupa hasil validasi ahli pada *prototype* produk, tiga orang validator tersebut menilai aspek cakupan materi serta aspek media pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel 4. Distribusi Validator Materi, Media dan Bahasa

No	Butir Penilaian	Skor V Validator 1	Skor Validator 2	Skor Validator 3
1	kelengkapan isi buku	4	4	3
2	kelogisan penyajian	4	4	4
3	keruntutan konsep	4	4	4
4	kesesuaian gambar sampul dengan materi	4	4	4
5	warna yang menarik	4	4	4
6	layout jelas	4	4	3
7	gaya penyajian menarik	3	3	3
8	gambar peta yang jelas	3	4	3
9	ilustrasi materi	3	4	4
10	materi sesuai perkembangan peserta didik	3	3	4
11	materi sesuai kehidupan sehari-hari	4	4	3
12	materi sesuai dengan indikator pembelajaran	4	4	3
13	keluasan materi	4	4	4
14	kedalaman materi	4	4	4
15	kesesuaian materi dengan gambar	3	3	3
16	kesesuaian masalah dengan gambar	4	4	3
17	akurasi fakta	4	4	4

No	Butir Penilaian	Skor		
		Validator 1	Validator 2	Validator 3
18	kebenaran konsep	4	4	4
19	akurasi penjelasan konsep	4	4	4
20	menumbuhkan rasa ingin tahu	4	4	4
21	kemampuan merangsang berfikir	4	4	3
22	mendorong rasa ingin tahu lebih lanjut	3	3	4
	TOTAL SKOR	82	84	79
	Skor Maksimal	88	88	88
	%	100	100	100
	Rata-rata skor dan presentase	93	95	90

Hasil validasi ahli materi pada tabel 4 menggambarkan bahwa kandungan materi yang tersaji dalam bahan ajar tersebut termasuk dalam kategori sangat valid, hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil penilaian dari validator 1 memberikan nilai persentase 93%.. Dengan saran dari validator 1 terkait poin 1 dan 2 dalam butir penilaian. yaitu memperjelas gambar dalam materi sehingga mudah dibaca dalam produk yang dikembangkan. Hasil validasi ahli media pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tampilan media dalam prototype produk sudah tergolong dalam kategori sangat valid. Hal ini berdasarkan dari skor nilai persentasi yang di berikan oleh satu orang ahli media yaitu memberikan skor dengan persentase 95%. Dengan saran dari validator 2 bahwa Buku ini masih berbentuk soft-file, sehingga kualitasnya dalam bentuk hardcopy (cetak) perlu diperhatikan (kualitas cetak, penjiilidan, warna printing, dll).

Hasil validasi ahli bahasa pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kata, kalimat dna bahasa yang digunakan dalam prototype produk sudah tergolong dalam kategori sangat valid. Hal ini berdasarkan dari skor nilai persentasi yang di berikan oleh satu orang ahli media yaitu memberikan skor dengan persentase 90%. Dengan saran dari validator 3 bahwa Terdapat beberapa kesalahan kapitalisasi seperti kata “benua Asia” seharusnya “Benua Asia”, Penulisan judul disesuaikan dengan kaidah kapitalisasi kecuali kata tugas; kesalahan penulisan ejaan seperti kata “samudera” seharusnya “samudra”, “sumberdaya” seharusnya sumber daya, dst Berdasarkan dari penilain validator ahli materi, media dan bahasa maka prototype produk buku teks geografi *critical thinking* siap untuk diujicobakan dan diaplikasikan kepada siswa dalam proses pembelajaran geografi.

Deskripsi Data Pretest/Uji Kompetensi Awal Siswa

Berikut penyajian data distribusi frekuensi Pretest/uji kompetensi awal peserta didik terkait sub-bab materi Indonesia poros maritim dunia.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pretest

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86—100	Sangat Tinggi	0	0,00
77—85	Tinggi	0	0,00
58—76	Sedang	16	45,00
40—57	Rendah	20	55,00
<39	Sangat Rendah	0	0,00

Berdasarkan atas data pada tabel 5 yang tercantum maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi awal peserta didik kelas (XI IPS1) terkait sub-bab materi Indonesia poros maritim dunia berada pada kategori sedang dan rendah. Keadaan tersebut terlihat bahwa kompetensi awal siswa yang berada pada kategori sedang adalah 44,44%, serta kategori rendah adalah 55,55%.

Deskripsi Data Postest / Uji Kompetensi Akhir Siswa

Berikut penyajian data distribusi frekuensi Pretest / uji kompetensi awal peserta didik terkait sub-bab materi Indonesia poros maritim dunia.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Postest

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86—100	Sangat Tinggi	10	28,00
77—85	Tinggi	15	42,00
58—76	Sedang	11	30,00
40—57	Rendah	0	0,00
<39	Sangat Rendah	0	0,00

No	Nama	Daftar Pertanyaan										Skor Empiris	Skor Harapan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
2	Tazzaqah Ahmad	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	35	40
3													
2	Muhammad Axele	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	35	40
4													
2	Muhammad Habibi	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	36	40
5													
2	Kharaeng M Rizki	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37	40
6													
2	Muhamad Nazwan H	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	40
7													
2	Bintang Rafif A	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	36	40
8													
2	M. Krisna H	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36	40
9													
3	Cahyo Ilham	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40
0	Firmanysah												
3	M. Wildan Khafi	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37	40
1													
3	Bintang Atta R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	40
2													
	Total	12	11	11	11	12	11	12	11	11	12		
		1	8	9	6	2	5	2	5	1	3		
	Persentase	95	92	93	91	95	90	95	90	87	96		
												1182	1280
													92

Berdasarkan informasi yang ada pada tabel 7 terkait distribusi respon peserta didik menunjukkan persentase sebesar 92%, dan juga informasi pada tabel 8 terkait distribusi respons guru menunjukkan persentase sebesar 93%. Dalam artian bahwa produk yang dikembangkan berupa buku teks peserta didik geografi berbasis *critical thinking mate*. Analisis tuntutan kurikulum, analisis kebutuhan guru dan peserta didik, dan analisis kebutuhan sumber belajar. Dilakukan dengan cara observasi di sekolah tempat penelitian, setelah itu dilakukan pengumpulan refrensi yang relevan dengan produk dan materi yang akan dikembangkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian produk yang akan dikembangkan.

Design (Perencanaan)

Maka mulailah buku teks dirancang untuk menentukan komponen-komponen apa yang akan dimuat pada pengembangan buku teks. Tidak lupa juga di tahap perencanaan ini peneliti memformulasikan instrumen yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dalam aspek penilaian buku teks, selanjutnya setelah instrumen penilaian tersebut dibuat maka akan dilakukan validasi instrumen oleh ahli sehingga nantinya akan mendapatkan instrumen yang valid.

Development (Pengembangan Produk)

Dimulai dengan mengevaluasi hasil analisis kebutuhan, kemudian pengumpulan bahan materi, pengelolaan bahan, dan terakhir adalah pembuatan produk. Pengumpulan bahan yakni hasil analisis bahan ajar dan literatur. Setelah bahan terkumpul maka dilakukan pengelolaan bahan oleh peneliti yaitu dengan memetakan konsep materi, kemudian melakukan pengembangan buku teks dengan cara menuliskan naskah materi dan mengintegrasikannya dengan literasi berupa studi kasus, dan tahap terakhir pada pengembangan produk yaitu pembuatan produk buku teks geografi *critical thinking* pada materi Indonesia poros maritim dunia untuk SMA/MA.

Implementation (Implementasi)

Dihasilkan produk Prototype dan dilakukan validasi oleh validator yang ahli sesuai bidang keahliannya, produk buku teks peserta didik yang dikembangkan oleh penulis pun demikian. Buku teks geografi *critical* yang di kembangkan ini menggunakan dua orang ahli sebagai validator dalam menilai prototype produk yang di kembangkan, adapun hal yang di validasi oleh ke tiga validator ahli tersebut adalah menyangkut muatan materi, media dan bahasa yang dikembangkan oleh penulis dihasilkan produk Prototype dan dilakukan validasi oleh validator yang ahli sesuai bidang keahliannya, produk buku teks peserta didik yang dikembangkan oleh penulis pun demikian. Buku teks geografi *kritikal* yang dikembangkan ini menggunakan dua orang ahli sebagai validator dalam menilai prototype produk yang di kembangkan, adapun hal yang di validasi oleh ke tiga validator ahli tersebut adalah menyangkut muatan materi, media dan bahasa yang dikembangkan oleh penulis.

Efektivitas buku teks pada hasil belajar siswa

Efektivitas merupakan satu nilai yang menyatakan tingkat keberhasilan dari proses belajar. Efektivitas buku teks pada penelitian ini dapat dilihat dari tes hasil belajar peserta didik dan angket respon guru dan peserta didik setelah menggunakan produk ini. Tes hasil belajar ini dilakukan dengan memberikan soal pretest dan posttest yang masing-masing terdiri dari 10 nomor pilihan ganda. Kevalidan suatu sangat berpengaruh terhadap hasil tes belajar peserta didik. Misalnya jika tes masuk kategori valid maka akan menghasilkan hasil belajar yang positif, dan sebaliknya jika tes tidak valid maka akan memberikan efek negatif terhadap hasil penelitian tes peserta didik (John Ross, 2006).

Kemudian hasil belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif kualitatif dan diperoleh kompetensi awal peserta didik kelas (XI IPS1) terkait sub-bab materi Indonesia poros maritim dunia berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Keadaan tersebut terlihat bahwa kompetensi awal siswa yang berada pada kategori sedang adalah 45%, serta kategori rendah adalah 55,55%. Sedangkan untuk uji kompetensi akhir peserta didik kelas X IPS1 terkait sub-bab materi Indonesia poros maritim dunia menunjukkan bahwa kompetensi mereka berada pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan persentase 28% pada kategori sedang, 42% pada kategori tinggi, serta 30% pada kategori sangat tinggi.

SIMPULAN

Pengembangan Buku Teks geografi berbasis *Critical Thinking* pada materi Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia Untuk SMA/MA dilakukan dengan mengadopsi model ADDIE yang dipersingkat menjadi 4. Efektivitas Buku Teks geografi berbasis *Critical Thinking* pada materi Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia menunjukkan hasil yang positif sehingga produk yang diciptakan efektif. Pengembangan buku teks geografi berbasis *critical thinking* pada materi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia untuk SMA/MA lebih luas dan lanjut terhadap. Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa diharapkan melakukan uji praktis terhadap Buku Teks Geografi berbasis *Critical Thinking* sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat berguna bagi peserta didik dan guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 216–231. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62–65.
- Amaliyah, E. (2019). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4R) pada Materi Trigonometri Kelas XI. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 01. <https://doi.org/10.33474/jpm.v3i1.2603>
- Anisah, A., & Azizah, E. N. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi pada Kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Logika*, 18(3), 1–18.
- Ayu, P. E. S. (2019). Keterampilan Belajar dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Purwadita*, 3(1), 77–83.
- Budijanto., Iskandar., & Amirudin, A. (2016). Pengembangan Buku Teks Geografi dengan Struktur Penulisan Ensiklopedia. *Jurnal Pendidikan*, 1(2011), 137–143.
- Erna, M., Rery, R. U., & Astuti, W. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Termokimia di SMA Pekanbaru Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL). *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(1), 17–27. <https://doi.org/10.21009/jrpk.081.02>
- Gustini Rahmawati. (2015). Buku Teks Pelajaran sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung. *EduLib*, 5(1), 102–113.
- Hadi, H., & Agustina, S. (2016). Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota menggunakan Model Addie. *Jurnal Educatio*, 11(1), 90–105.
- Hayati, W. I., Utaya, S., & Astina, K. (2016). Efektivitas Student Worksheet Berbasis Project Based Learning Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 468–474.
- Hidayah, S. N. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Keragaman Budaya Batik Jenogoroan untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v4i1.362>
- Mappiara, Z. A., Muh. Arif., & Munirah. (2020). Analisis Bahan Ajar Dalam Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Ditinjau dari Segi Isi dan Pengembangan Kognitif Anak). *Jurnal Ilmiah PENDAIS*, 2(1), 1-13.
- Mujib, M. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Pembelajaran Improve. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 167–180. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.31>
- Sari, A. P. P., Amin, M., & Lukiati, B. (2017). Buku Ajar Bioteknologi Berbasis Bioinformatika dengan Model ADDIE. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 768–772.

- Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis (Development of Textbooks Based on Critical Thinking Skills). *SEJ (Science Education Journal)*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.21070/sej.v3i2.2661>
- Soesilo, A., & Munthe, A. P. (2020). Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 Dengan Model ADDIE. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 231–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p231-243>
- Sudatha, I. G. W. (2015). Multimedia sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Rangka Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM*, 541–546.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.165>
- Zakiah, L. (n.d.). Pelatihan Pengembangan LKPD PPKN Berorientasi Pada Higher Order Thinking Skill (HOTS) bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. *Prosiding Pengabdian*, 1(1), 1-19.